

## PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KARIR KELAS VII SMP NEGERI 6 PONTIANAK

**Dini Prasetyowati, Purwanti, Luhur Wicaksono**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: [prasetyowati.dini19@gmail.com](mailto:prasetyowati.dini19@gmail.com)

### **Abstract**

*The perception of learners is a process that involves the entry of messages or information into the human brain refers to the stimuli of sensory organs, sight, hearing, feeling, and smell that can affect the learner learners against something. The learner perceptions of career counseling need to be known with the consideration that learners are the main target of the program and counseling provided by the school. So that can be done some appropriate adjustments for this career guidance received an interesting appreciation by learners. This research would like to see the perception of class VII students in SMPN 6 Pontianak to career guidance services provided by guidance and counseling teachers. The general problem of this study is "How is the perception of learners to career guidance services class VII SMPN 6 Pontianak?". This study aims to determine the perceptions of learners on career guidance services. The method used is descriptive method with quantitative approach with survey research form. The sample of this study were 32 students. The results of data analysis show that the perception of learners to career guidance services category "Good" with percentage 81.59%. Based on the results of the above research can be concluded that some students in class VII in SMPN 6 Pontianak students perceptions of career guidance services is good.*

**Keywords:** *Student's Perception, Career Guidance Service*

### **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya disekolah, guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan layanan bimbingan pendidikan di sekolah diuntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling disekolah.

Menurut Suhesti (2012:6) menyatakan bahwa, "Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah". Proses ini dilakukan secara

langsung dan berkelanjutan sampai individu mencapai penerimaan, pemahaman dan pengentasan pada masalah yang dicapainya.

Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, salah satunya berupa layanan bimbingan karier. Dalam memberikan layanan bimbingan karier di sekolah guru BK harus memiliki kemampuan dalam memberikan proses pelayanan bimbingan karir yang optimal secara konsisten dan mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik. Proses pemberian layanan bimbingan karir yang optimal dapat terwujud apabila dilakukan oleh guru yang professional.

Bimbingan karir sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kegiatannya berpusat pada peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan layanan bimbingan karir, dapat dilihat dari persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karir.

Menurut Slameto (2015:102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba pencium.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Menurut Gani (1996:11) menyatakan bahwa, “Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar inidividu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharpkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya”.

Bimbingan karir merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir. Dengan pemberian bimbingan karir diharapkan, peserta didik dapat lebih memahami tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu yang ada di lingkungannya dan dapat

merencanakan karir masa depannya. Persepsi peserta didik terhadap bimbingan karir ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama dari program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar bimbingan karir ini mendapat apresiasi yang menarik oleh peserta didik. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling banyak persepsi yang berkembang di kalangan peserta didik, antara lain bimbingan dan konseling sangat membosankan, tidak menarik, dan membuat mengantuk. Dan pemberian bimbingan karir diharapkan persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir tidak menakutkan lagi.

Pandangan tentang guru BK sebagai guru khusus untuk peserta didik bermasalah masih tetap melekat di sebagian besar peserta didik. Sehingga gambaran menakutkan tentang guru BK sebagai polisi sekolah telah menumbuhkan keengganan sebagian besar peserta didik untuk berhubungan dengan guru BK. Walaupun sebenarnya para peserta didik itu sangat ingin berhubungan dengan guru BK tetapi mereka lebih takut dicap oleh teman-temannya sebagai peserta didik yang bermasalah. Contoh diatas dapat menggambarkan bahwa persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling tidak benar.

Peran guru BK dalam pemberian layanan bimbingan karir adalah membimbing peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir. Dengan bimbingan karir diharapkan, peserta didik lebih memahami tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan layanan bimbingan karir guru BK juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Adapun materi tentang bimbingan karir yang digunakan oleh SMP Negeri 6 Pontianak adalah menurut Mastur dan Triyono (2014: 18) materi layanan klasikal bidang karier yaitu: “Mengetahui jenis-jenis profesi di masyarakat, meraih sukses lewat hobi, pilihan karier setelah lulus SMP/MTs, dan kaidah-kaidah agama tentang karier dan pekerjaan”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak dalam pemberian layanan bimbingan karier masih kurang optimal, karena keterbatasan dalam penyampaian atau pemberian layanan bimbingan karier serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ditandai masih ada beberapa peserta didik yang takut dengan guru BK karena persepsi yang tidak benar terhadap bimbingan dan konseling.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan karier. Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak?”. Dari rumusan masalah umum diatas, maka dapat dirumuskan sub-masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap metode layanan

bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak? (2) Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap materi layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak? (3) Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap bentuk-bentuk layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak? (4) Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap media layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak?

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai “Persepsi Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Karier Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak”.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang: (1) Persepsi peserta didik terhadap metode layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak. (2) Persepsi peserta didik terhadap materi layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak. (3) Persepsi peserta didik terhadap bentuk-bentuk layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak. (4) Persepsi peserta didik terhadap media layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMP Negeri 6 Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan objek/subjek pada saat penelitian dilakukan. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2017: 2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Nawawi (2015: 67) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Populasi yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMPN 6 Pontianak yang berjumlah 218 orang. Adapun jumlah sampel peserta didik yang diambil adalah 15% dari jumlah populasi yang ada yang berjumlah 218 maka diperoleh sejumlah sampel sebanyak 32 responden. Hal ini berdasarkan pendapat dari Arikunto (2006: 134) mengatakan bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2015: 117) mengatakan bahwa, “Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017: 82) mengatakan, “Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2017: 142) mengatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur dengan pertanyaan tertutup. Setiap angket disediakan untuk empat alternatif (Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju), yang ditujukan kepada peserta didik kelas VII SMPN 6 Pontianak yang menjadi sampel penelitian. Data angket yang dikumpulkan adalah persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket tertutup menggunakan skala likert gradasi. Menurut Sugiyono (2017: 93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi survey. Penggunaan penelitian ini untuk meneliti persepsi peserta didik terhadap bimbingan karier di kelas VII yang proses penggalan datanya melalui kuisisioner.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak diperoleh dari 45 soal yang di uji validitaskan ada 8 soal yang tidak valid, serta keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang tersusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,361.

Hasil dari angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menggunakan rumus presentase, menguji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

### **Tahap Persiapan**

Langkah - langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain sebagai

berikut: (1) menyusun angket beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (2) membuat surat izin penelitian; (3) menganalisis hasil uji coba soal tes; (4) melakukan uji coba angket yang telah divalidasi; (5) peneliti menemui guru BK di SMPN 6 Pontianak untuk berkonsultasi menentukan sampel penelitian. (6) menentukan jadwal penelitian.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) peserta didik dikumpulkan di ruang laboratorium untuk mengisi angket; (2) (3) peserta didik mengisi angket sesuai dengan yang dirasakan, jujur dan tanpa paksaan; (4) mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik; (5) mengecek kembali setiap item soal yang telah diisi.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain; (1) memasukan jawaban angket peserta didik ke aplikasi SPSS versi 20; (2) menganalisis angket yang telah diisi oleh peserta didik; (3) menentukan kategori hasil angket yaitu Sangat baik, Baik, Cukup dan Kurang dengan menggunakan tolok ukur; (4) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai

jawaban dari rumusan masalah; (5) menyusun laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karir kelas VII SMPN 6 Pontianak dalam kategori baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Angket dalam penelitian ini berjumlah 37 item soal pada variabel persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karir. Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual 3864 dan skor ideal 4736 dengan persentase 81,59%.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 Mei 2018 berdasarkan surat pengantar dari Fakultas sampai tanggal 15 Mei 2018 dimana peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama 6 Pontianak.

**Tabel 1**  
**Hasil Persentase Persepsi Peserta Didik**

Aspek Variabel	S. Aktual	S. Maksimal Ideal	%	Kategori
Metode layanan bimbingan karir	1043	1280	81,48%	Baik
Materi layanan bimbingan karir	1681	2048	82,08%	Baik
Bentuk layanan bimbingan karir	721	896	80,47%	Baik
Media layanan bimbingan karir	419	512	81,84%	Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan

dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier pada kelas VII di SMPN 6 Pontianak

mencapai kategori “Baik” dengan skor aktual 3864 dan skor ideal 4736 dengan persentase 81,59%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karir di SMPN 6 Pontianak diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Persepsi peserta didik terhadap metode bimbingan karir diperoleh skor aktual 1043 dari skor maksimal 1280 dan persentasenya mencapai 81,48% termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sudah baik di SMPN 6 Pontianak. Menurut Gani (1996: 12) metode penyampaian bimbingan karir, yaitu “Metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan demonstrasi”. Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modul, inquiry-discovery, expository, mastery learning, (Humanistic Education). Khusus dalam penyajian bimbingan karir bagi para siswa, dalam teknik layanan bimbingan dikenal dengan istilah bimbingan kelompok. Menurut Rahman (2003: 49) menyatakan bahwa, “Metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2015: 106) menyatakan bahwa: “Metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi dan metode penugasan”. Merupakan beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan karir. (2) Persepsi peserta didik terhadap materi layanan bimbingan karir diperoleh skor aktual 1681 dari skor maksimal 2048 dan persentasenya mencapai 82,08% termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah dapat memahami materi tentang bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di

SMPN 6 Pontianak. Menurut Mastur dan Triyono (2014: 18) materi layanan bimbingan bidang karir yaitu: “Menenal jenis-jenis profesi di masyarakat, meraih sukses lewat hobi, pilihan karir setelah lulus SMP/MTs, dan kaidah-kaidah agama tentang karir dan pekerjaan”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Gani (1996: 77), “Dalam melaksanakan bimbingan karir, ada beberapa paket bimbingan karir sejumlah siswa yang ada sebanyak lima macam (paket I, paket II, paket III, paket IV dan paket V)”. Kelima macam paket tersebut diuraikan sebagai berikut: paket I (pemahaman diri), paket II (nilai-nilai), paket III (pemahaman lingkungan), paket IV (hambatan dan cara mengatasi hambatan), paket V (merencanakan masa depan). Pemberian materi layanan bimbingan karir harus sesuai dengan peserta didik, agar peserta didik bersemangat untuk mempelajari tentang bimbingan karir. (3) Persepsi peserta didik terhadap bentuk-bentuk layanan bimbingan karir diperoleh skor aktual 721 dari skor ideal 896 dan persentasenya mencapai 80,47% termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan karir saat pemberian layanan bimbingan karir sudah baik di SMPN 6 Pontianak. Menurut Rahman (2003: 49) mengatakan bahwa bentuk-bentuk pelayanan adalah: “Pertemuan umum, pertemuan klasikal, pertemuan kelompok, dan pertemuan pribadi”. Bentuk layanan bimbingan karir adalah bentuk klasikal, bentuk bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bentuk individu. Selanjutnya Nurihsan (2011: 45) mengemukakan bahwa, “Layanan dasar bimbingan (klasikal), kelompok, dan individual”. (4) Persepsi peserta didik terhadap media layanan bimbingan karir diperoleh skor aktual 419 dari skor ideal 512 dan persentasenya mencapai 81,84%

termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media layanan bimbingan karier yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 6 Pontianak sudah baik dilihat dari banyaknya peserta yang memahami materi tentang bimbingan karier. Media dalam pemberian layanan bimbingan karier sangat berperan penting, karena dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran serta materi layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus menggunakan media yang tepat pada saat pemberian layanan bimbingan karier, agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak dapat dikategorikan “Baik”. Kesimpulan dari sub-sub indikator tentang persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karier adalah sebagai berikut: (1) Persepsi peserta didik terhadap metode layanan bimbingan karier termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari semua peserta didik kelas VII bisa menerima materi layanan bimbingan karier dengan baik yang disampaikan oleh guru BK dengan metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi dan metode tanya jawab tentang bimbingan karier di SMP Negeri 6 Pontianak. (2) Persepsi peserta didik terhadap materi layanan bimbingan karier termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK bisa diterima oleh peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak sudah baik.

Sehingga layanan bimbingan karier ini bisa membantu peserta didik yang memiliki masalah karier dan mencegah peserta didik agar terhindar dari masalah-masalah karirnya di masa depan. (3) Persepsi peserta didik terhadap bentuk-bentuk bimbingan karier termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan karier pada saat pemberian layanan bimbingan karier oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 6 Pontianak sudah baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang dapat memahami materi pelajaran tentang bimbingan karier. (4) Persepsi peserta didik terhadap media layanan bimbingan karier termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan karier oleh guru bimbingan dan konseling sudah baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian peserta didik kelas VII di SMPN 6 Pontianak lebih menyukai dan menyenangi pemberian layanan dengan menggunakan media.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak diharapkan dapat lebih meningkatkan metode dalam pemberian layanan bimbingan karier khususnya dalam penggunaan metode ceramah dan simulasi harus lebih ditingkatkan lagi. Karena persepsi peserta didik terhadap metode ceramah dan simulasi masih tergolong rendah daripada metode tanya jawab dan diskusi. Dengan pemilihan metode yang tepat persepsi peserta didik terhadap metode layanan bimbingan karier akan semakin lebih baik lagi. (2) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak diharapkan dalam pemberian materi dan pemilihan materi harus lebih disesuaikan

lagi dengan kebutuhan peserta didik agar persepsi peserta didik terhadap materi bimbingan karir semakin lebih baik. Terutama dalam materi perencanaan masa depan, karena dalam materi ini persepsi peserta didik terhadap materi layanan bimbingan lebih rendah daripada materi yang lainnya. (3) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak diharapkan pada bentuk-bentuk pemberian layanan bimbingan karir lebih ditingkatkan lagi. Terutama dalam pemberian layanan bimbingan karir bentuk konseling individual. Persepsi peserta didik terhadap pemberian layanan bimbingan karir dalam bentuk konseling individual masih rendah daripada pemberian layanan bimbingan karir melalui bentuk layanan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Agar persepsi peserta didik terhadap bentuk-bentuk bimbingan karir menjadi lebih baik lagi. (4) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak diharapkan dapat menggunakan media yang lebih menarik lagi bagi peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dengan mudah, dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Terutama dalam

penggunaan media audio-visual persepsi peserta didik lebih rendah daripada menggunakan media yang lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka .Cipta.
- Gani, Ruslan A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Mastur & Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhesti, Endang Ertiati. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



